

# Analisis Dampak Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Saham Di Sektor Manufaktur Bursa Efek Indonesia

**Wanda Dwi Ramadhan<sup>1\*</sup>**<sup>1</sup>Institut Keuangan Perbankan Dan Informatika Asia Perbanas

---

**INFO ARTIKEL****Riwayat Artikel:**

Pengajuan: 14-10-24

Revisi: 21-10-24

Penerimaan: 25-10-24

**Kata Kunci:***Harga saham, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan.***Keywords:***Stock Prices, Funds Arrangement, Company Size***DOI:**

10.52859/jba.v12i1.692

---

**ABSTRAK**

Meneliti bagaimana Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas mempengaruhi harga saham adalah tujuan dari penelitian ini. Faktor bebas penelitian ini meliputi rasio hutang terhadap saham, Ukuran Perusahaan, pertumbuhan perusahaan penjualan, dan pengembalian atas saham, sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham. Untuk memperoleh sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling dengan kriteria dan sistematika tertentu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2022. Informasi yang digunakan adalah data sekunder. 60 bisnis selama periode tiga tahun dijadikan sebagai ukuran sampel penelitian. Pendekatan prediksi linear linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan studi ini memperlihatkan bahwa meskipun Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, Struktur Modal berpengaruh. Seperti yang diperkirakan, harga saham mendapat profitabilitas dari ekspansi dan profitabilitas perusahaan.

---

**ABSTRACT**

Examining how funds arrangement, firm size, expansion, and financial gain affect stock prices is the goal of this study. The study's bebast factors include the gearing ratio, size, sales expansion, and pengembalian atas saham, whereas the terikatt variables are stock prices. In order to obtain representative samples, this study used purposive sampling approaches with certain criteria and systematics on manufacturing corporations listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020–2022. The information utilized is secondary data. 60 businesses during a three-year period served as the study's sample size. The multiple linear regression approach is the statistical technique employed in this investigation. The study's findings show that while firm size has no bearing on stock prices, funds arrangement does. As predicted, stock prices benefit from a company's expansion and profitability.

---

**PENDAHULUAN**

Pasar modal memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia dan dunia bisnis. Mereka menawarkan investor pilihan yang tepat untuk melakukan investasi. Pasar modal mengendalikan terjadinya perlambatan suralt berulang. Untuk berinvestasi dalam saham, investor harus mengetahui bagaimana saham akan diperdagangkan di Pasar Modal. Bursal Efek Indonesia menawarkan kepada investor kesempatan untuk mengetahui tentang pergerakan harga saham. Peraturan publik di Bursa Efek Indonesia, seperti peraturan pemerintah, menetapkan jumlah saham yang dapat dimiliki oleh investor. Jika investor membeli saham sebuah perusahaan, mereka juga memiliki hak untuk memperoleh profitabilitas, atau profit, dari perusahaan tersebut. Setiap investor menginvestasikan uang saat menjual dan menghasilkan profitabilitas. Karena itu, sebelum memulai investasi dalam perusahaan, investor harus membayar rekening bank sebelum memulainya. Saluran rekening bank ini juga meliputi pembayaran rekening bank. Harga saham termasuk dalam hal terpenting dalam evaluasi ketika berinvestasi (Setiyono & Amanah, 2019). Hal ini terbukti dari informasi latar belakang yang diberikan bahwa temuan penelitian terus memperlihatkan inkonsistensi dan keragaman. Pengaruh Struktur modal, Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022 dikaji kembali dalam penelitian ini.

## TELAAH LITERATUR

Harga saham perusahaan mewakili harga yang diberikan pada setiap saham yang dimiliki oleh seorang investor, yang darinya mereka akan memperoleh imbalan. Harga saham adalah harga pasar di bursa, biasanya digunakan untuk menentukan harga suatu saham. Menurut Purba (2019), permintaan saham menentukan harga saham. Pemegang saham menggunakan harga saham untuk mengetahui seberapa cepat saham berkembang setelah perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi pasti memiliki pengaruh yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih rendah. Jika semakin membeli saham, harga saham cenderung bergerak naik. Sangat berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham tersebut. Sebagai akibatnya, jika seseorang menjual bahan makanan, kualitas bahan makanan cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang yang bertanggung jawab untuk menjual bahan makanan cenderung menurun (Paradiba & Nainggolan, 2019). Oleh sebab itu, investor harus bijak dalam memilih saham.

Harga saham antara tahun 2017 dan 2021, pergerakan aliran air saham dari tahun berfluktuasi, mempengaruhi aliran air saham yang cenderung mengalami gangguan aliran air. Fokus pada data diatas dapat kital fokus pada pada data lima tahun terkini. Pada tahun 2017 IHSG mencapai Rp 6.355,65 (66,2900%) dan pada tahun 2018 IHSG mencapai Rp 6.194,50 (62,0800%), yang mengakibatkan penurunan 2,5400% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 IHSG mencapai Rp 6.299,54 (64,8200%), yang mengakibatkan penurunan 2,5400% dari dalri tahun sebelumnya. IHSG mengakhiri tahun 2020 dengan harga tahun berharga Rp 5.979,07 (56,44), yang mengakibatkan penurunan berharga 5,0900% dari harga sebelumnya. IHSG mengakhiri tahun 2021 dengan harga 6,581,48 (72,2000%), yang cukup tinggi dibandingkan harga tahun sebelumnya 10,0800%. Hal ini menguntungkan investor jangka panjang karena harganya turun, sedangkan investor jangka pendek mengalami kerugian. Menurut Permatasari (2019), harga saham merupakan hal yang sangat, yang sangat penting bagi investor. Karena saham adalah salah satu investasi yang sangat menjanjikan.

Kerangka keuangan melibatkan proporsi dana asing dan dana sendiri (Dewi et al., 2019). Menurut teori Struktur Modal, setiap peningkatan hutang dapat menurunkan harga saham jika posisi organisasi dana berada di atas tujuan Struktur Modal ideal. Selain itu, karena perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya secara lebih efektif, kinerja manajemen meningkat ketika rasio Struktur Modal lebih rendah. Jika perusahaan dapat menurunkan beban hutangnya, investor akan ingin membeli lebih banyak saham untuk mendongkrak harga saham. Menurut penelitian Manullang dkk. (2020), Struktur Modal mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap harga saham, namun penelitian Sitepu et al. (2021) mengungkapkan adanya dampak negatif.

Perbandingan besar dan kecilnya suatu perusahaan disebut Ukuran Perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan mengungkapkan besar kecilnya usaha (Indriyani, 2019). Harga saham diyakini dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Bertambahnya ukuran akan memudahkan bisnis menemukan sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuannya. Harga saham secara tidak langsung akan meningkat jika hal ini terjadi karena semakin banyak investor yang ingin membeli sahamnya (Mamduh & Halim, 2019). Jika penelitian Nasution & Sari (2020) memperlihatkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, temuan Sigar & Kalangi (2019) memperlihatkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penurunan atau peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan disebut dengan pertumbuhan perusahaan. Menurut Suwardika dan Mustanda (2019), pertumbuhan perusahaan perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi keuangannya dalam menghadapi ekspansi ekonomi dan industrinya. Kemampuan mempertahankan pendapatan dipengaruhi oleh ekspansi perusahaan, yang menandakan potensi masa depan. Profitabilitas yang tinggi mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi harga saham yang biasanya naik. Sedangkan penelitian Sitepu et al. (2021) memperlihatkan bahwa ekspansi perusahaan berdampak negatif terhadap harga saham, temuan Sigar & Kalangi (2019) memperlihatkan bahwa pertumbuhan perusahaan perusahaan berdampak baik terhadap harga saham.

Karena sebuah bisnis harus menghasilkan profitabilitas agar bisa berkembang, profitabilitas adalah masalah yang harus mendapat pertimbangan signifikan (Fitri & Septiana, 2019). Margin laba yang lebih tinggi memperlihatkan bahwa manajemen memanfaatkan total ekuitas perusahaan dengan baik, sehingga akan menaikkan harga saham dan menarik lebih banyak investor. Sedangkan penelitian Sari et al. (2022) memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham, Nasution & Sari (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

## METODE

### Populasi dan Sampel

Data sekunder yaitu informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang memenuhi syarat sampel penelitian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022 digunakan dalam penelitian ini. Situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) menjadi sumber datanya. Salah satu syarat yang ditetapkan adalah (i) publikasi laporan keuangan auditan tahun 2020–2022. (ii) Perusahaan manufaktur dengan data yang komprehensif (iii) bisnis yang gagal mengungkapkan Struktur Modalnya. Menurut standar ini, 60 perusahaan memenuhi persyaratan dalam tiga tahun.

Purposive sampling, yaitu memilih sampel menurut kriteria dan sistematika tertentu untuk menghasilkan sampel yang representatif, merupakan pendekatan yang digunakan dalam pengambilan sampel. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data yang disediakan dalam penelitian ini. Sebelum menggunakan prediksi linear linier berganda, dilakukan pengujian normalitas dan asumsi klasik. Harga saham merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, sedangkan Struktur modal, Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas merupakan variabel bebas. Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Pengukuran Variabel Penelitian**

NO	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
1	Harga saham (Pit)	Besarnya harga jual saham suatu perusahaan.	$Pit = Close Price$ (Indarti et al., 2021)
2	Struktur Modal(DAR)	Kapasitas bisnis untuk melunasi seluruh hutangnya.	$DAR = \frac{Total\ hutang}{Total\ Aset}$ (Indarti et al., 2021)
3	Ukuran Perusahaan (log Aktiva)	Ukuran suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh harga logaritma dari total asetnya.	$Size = Log (Total Aktiva)$
4	Pertumbuhan Perusahaan (Sales Growth)	selisih antara total aset perusahaan periode sebelumnya dengan periode sekarang.	$Sales\ Growth = \frac{Sales\ i - Sales\ o}{Sales\ o}$ (Widiatmoko & Indarti, 2018)
5	Profitabilitas (ROA)	Proporsi total aset terhadap laba bersih setelah pajak.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$

Sumber: Widiatmoko & Indarti, 2018

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	Descriptive Staltistics				
	N	Minimum	Malximum	Mealn	Std. Devialtion
Struktur Modall (DER)	60.0	-,900	,470	-,02600	,233450
Size (Log Alktival)	60.0	25,390	32,820	28,51500	1,915730
Salles Growth	60.0	-,170	,760	,23530	,222260
ROE	60.0	-,150	,220	,06420	,072630
HalrgalPenutupaln Salhalm	60.0	107,000	16647,000	2342,0667	3631,602330
Vallid N (listwise)	60.0				0

Sumber : Output IBM SPSS 23, daltal olalh 2022

Variabel Struktur Modal mempunyai harga minimum berharga -0,90, harga maksimum berharga 0,47, harga rerata berharga -0,026, dan standar deviasi berharga 0,23345, sesuai data pada Tabel 2. Dengan harga rerata berharga 28,5150 dan standar deviasi berharga 1,91573 maka variabel Ukuran Perusahaan berkisar antara minimum 25,39 hingga maksimum 32,82. Dengan harga rerata berharga 0,2353 dan standar deviasi berharga 0,22226 maka variabel pertumbuhan perusahaan perusahaan berkisar dari terendah -0,17 hingga maksimum berharga 0,76. Dengan harga rerata berharga 0,0642 dan standar deviasi berharga 0,07263 maka variabel profitabilitas berkisar antara minimum -0,15 hingga maksimum 0,22. Berdasarkan temuan tersebut, data variabel penelitian pada perusahaan manufaktur selama periode pengamatan dianggap normal karena harga rerata setiap variabel lebih tinggi dari harga standar deviasi.

**Uji Normalitas dan Asumsi Klasik**

Normalitas dan asumsi klasik diperlukan untuk penerapan prediksi linear kuadrat minimum biasa. Memastikan kesalahan sisa model prediksi linear terdistribusi secara teratur adalah tujuan dari uji normalitas. Temuan uji normalitas berbasis skewness menunjukkan skor skewness berharga 0,074. Uji skewness merupakan salah satu alat analisis statistik yang digunakan dalam pengujian normalitas. Kisaran -1,96 hingga 1,96 (biasa disesuaikan dengan -2 hingga 2) merupakan tingkat toleransi skewness yang masih dianggap normal. Data tersebut umumnya didistribusikan jika masih dalam batas toleransi. Hasil uji Skewness-Kurtosis menghasilkan mean berharga 0,0000000, median berharga 0,266, mode berharga 0,0001, dan harga Skewness berharga 0,74 dengan standar deviasi, sesuai dengan temuan keluaran uji normalitas pada penelitian ini. Harga kurtosis berharga -0,58 dengan standar deviasi, dan skewness error berharga 0,065. 0,45 adalah kesalahan kurtosis. Oleh karena itu, jika diperoleh harga 0,074 < 1,96 dan harga -0,058 < 1,96 pada taraf signifikansi 500% atau 1,96 maka data tersebut terdistribusi secara teratur.

**Uji Multikolinearitas**

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model prediksi linear menemukan adanya keterkaitan antar variabel bebas. Dalam model prediksi linear yang tepat, variabel bebas dalam data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini tidak boleh berkorelasi. Harga toleransi merupakan varians suatu variabel bebas dengan harga Variance Inflation Factor (VIF). Sebaliknya VIF menunjukkan sejauh mana suatu variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika harga toleransi lebih besar dari 0,1 maka VIFnya kurang dari 10. Hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>al</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,509	9,574		
	Struktur Modall	-5,714	2,740	-,246	,921 1,086
	(DER)				
	Size (Log Alktival)	-,262	,342	-,092	,878 1,139
	Salles Growth	6,123	2,795	,251	,976 1,024
	ROE	34,591	9,124	,463	,858 1,166

al. Terikatt Valriable: Halrgal Salhalm (Y)

Sumber : Output IBM SPSS 23, daltal olalh 2022

Tabel 3 memberikan informasi yang memperlihatkan harga VIF kurang dari 10 dan harga toleransi keempat variabel bebas lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, dapat dikatakan multikolinearitas tidak ditunjukkan oleh model prediksi linear.

**Tabel 4**  
**Uji Heterokedalstisitals**

Coefficients <sup>al</sup>		Stalndalrdized			
Unstalndalrdized Coefficients		Coefficients			
Model	B Std. Error	Betal	t	Sig.	
1 (Constalnt)	,4240	5,0640		,0840	,9340
Struktur Modall (DER)	- ,0030	1,4490	,0000	-,0020	,9980
Size (Log Alktival)	,0900	,1810	,0690	,5000	,6190
Salles Growth	2,941 0	1,4780	,2610	1,9890	,0520
ROE	1,148 0	4,8260	,0330	,2380	,813

al. Terikatt Valriable: Albs\_Res

Sumber : Output IBM SPSS 23, daltal olah 2022

Uji Glejser digunakan dalam uji heteroskedastisitas penelitian ini. Meprediksi linear harga absolut residu dengan variabel bebas adalah bagaimana uji Glejser dilakukan (Gujalralti, 2019). Kriterianya adalah tidak akan timbul heteroskedastisitas jika harga signifikan lebih besar dari 0,05. Data yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas, hal ini terlihat dari temuan uji Glejser pada tabel di atas yang memperlihatkan bahwa seluruh variabel mempunyai harga Sig. > 0,05.

**Uji Autokorelasi**

Dalam model prediksi linear linier, Uji Autokorelasi berupaya untuk mengetahui apakah gangguan pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) berkorelasi. Uji Statistik Durbin-Walstson merupakan instrumen analisis yang digunakan dalam keadaan sebagai berikut: (b) Harga DW di bawah -2 memperlihatkan autokorelasi positif, sedangkan (al)  $-2 < DW < 2$  memperlihatkan tidak ada autokorelasi. (c) Angka DW diatas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif. Berdasarkan hasil uji Durbin Watson pada penelitian ini diketahui harga Durbin Watson berharga 1,659 yang berarti harga Durbin Watson berada antara -2 dan 2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Kelayakan Model Uji F**

Uji statistik F yang disebut juga uji signifikansi simultan digunakan untuk meharga kelayakan model prediksi linear dalam penelitian ini. Suatu penelitian dikatakan layak apabila harga signifikan F kurang dari 0,05 atau 500%, dan tidak layak bila harga signifikan F lebih besar dari 0,05 atau 500%. Harga saham merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, sedangkan struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas merupakan variabel bebas. Harga signifikansi yang ditentukan dari hasil uji F pada penelitian ini berharga  $0,001 < 0,05$  memperlihatkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan dan model yang dikembangkan sudah sesuai.

**Uji Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>)**

Sejauh mana suatu model dapat memperhitungkan perubahan variabel terikat ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mempunyai harga antara 0 sampai 1. Jika R<sup>2</sup> mendekati satu maka dianggap lebih baik. Angka di sekitar nol memperlihatkan bahwa kapasitas variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini mempunyai pengaruh berharga 24,6% terhadap harga saham, sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi yang memperlihatkan harga Aljusted R Squalre berharga 0,246 atau 24,6%. Sedangkan faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini berharga 75,4%.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk meharga hipotesis. Menguji pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat merupakan tujuan dari Uji regresi linear berganda. Dua pengukuran pada subjek yang sama dengan pengaruh tertentu merupakan pengujian hipotesis. Persamaan prediksi linear linier berganda dengan rumus  $= nx-1$ , dimana nx adalah banyaknya variabel bebas (X),

digunakan untuk melakukan pengujian ini. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Pengujian Hipotesis**

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	Beta		
1	(Constant)	11,509	9,574			1,202	,234
	Struktur Modal	-5,714	2,740	-,246		-2,085	,042
	(DER)						
	Size (Log Alktival)	-,262	,342	-,092		-,765	,447
	Salles Growth	6,123	2,795	,251		2,190	,033
	ROE	34,591	9,124	,463		3,791	,000

al. Terikatt Valriable: HalrgalSalhalm (Y)

Sumber : Output IBM SPSS 23, daltal olah 2022

Berdasarkan pengujian hipotesis pada Tabel 5, variabel Struktur Modal mempunyai harga koefisien beta negatif berharga -5,714, harga t berharga -2,085, dan harga signifikan berharga  $0,042 < 0,05$  yang semuanya memperlihatkan bahwa Struktur Modal berpengaruh buruk terhadap harga saham. Hubungan harga mempengaruhi harga saham sedangkan bersifat negatif (**H1 diakui**). Dengan harga koefisien beta negatif berharga -0.262, harga t berharga -0.765, dan harga signifikan berharga  $0,447 > 0,05$  untuk variabel Ukuran Perusahaan, maka terbukti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham (H2 ditolak). Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, terlihat dari harga koefisien beta positif berharga 6,123 pada variabel pertumbuhan perusahaan perusahaan, harga t berharga 2,190, dan harga signifikansi berharga  $0,033 > 0,05$  (H3 diterima). Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan harga koefisien beta positif variabel profitabilitas berharga 34,591, harga t berharga 3,791, dan harga signifikansi berharga  $0,000 < 0,05$  (H4 diterima)

## Pembahasan

### Pengaruh Struktur Modal terhadap harga saham

Perimbangan atau kombinasi dana sendiri dan dana asing dikenal dengan istilah Struktur Modal. Sebagaimana diketahui, perusahaan akan terkena dampak penggunaan uang tunai milik sendiri atau pinjaman. Kuantitas pinjaman jangka panjang meningkat seiring dengan rasio Struktur Modal, yang berarti lebih banyak arus kas yang digunakan untuk melakukan angsuran pinjaman dan persentase profitabilitas operasional yang lebih besar digunakan untuk menutupi biaya bunga tetap.

Struktur Modal mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham, berdasarkan temuan uji parsial memperlihatkan harga t hitung berharga -2,085 dengan harga negatif dan tingkat signifikansi  $0,042 < 0,05$ . Dengan demikian, premis yang dikemukakan dalam penelitian ini—bahwa Struktur Modal mempunyai dampak merugikan terhadap harga saham—telah tervalidasi. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur'aidawati (2018) dan Sitepu et al. (2021) yang memperlihatkan bahwa Struktur Modal berdampak buruk terhadap harga saham.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham

Intinya, ukuran suatu perusahaan memperlihatkan asetnya secara keseluruhan. Semakin banyak aset yang dapat dijadikan jaminan atas hutang suatu perusahaan, semakin banyak pula dana yang dimiliki bisnis tersebut untuk meningkatkan kinerja dan pendapatannya, yang pada gilirannya akan menaikkan harga saham jika perusahaan tersebut berukuran besar. Menurut temuan penelitian yang tidak signifikan, ukuran

badan hukum dianggap memiliki dampak minimal terhadap harga saham bisnis tersebut. Hal ini disebabkan investor membeli saham suatu perusahaan berdasarkan berbagai faktor, antara lain laporan keuangan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen, selain jumlah aset perusahaan. Berdasarkan hasil uji parsial yang memperlihatkan thitung berharga  $-0,765$  dan thitung negatif dengan tingkat signifikansi  $0,447 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Sigar dan Kalangi (2019) yang memperlihatkan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham.

### **Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham**

Menurut Suwardika dan Mustanda (2017), pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperkuat posisi keuangannya dalam menghadapi ekspansi ekonomi di industrinya. Kemampuan mempertahankan profitabilitas dan meraih peluang di masa depan dipengaruhi oleh ekspansi perusahaan. Ekspansi bisnis berdampak pada kapasitasnya untuk mempertahankan pendapatan dan melihat prospek baru. Harga saham tentu saja akan naik ketika ada profitabilitas yang signifikan. Lebih banyak investor yang ingin membeli saham bisnis tersebut jika hal ini terjadi. Pertumbuhan perusahaan penjualan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pertumbuhan perusahaan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan penjualan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun dikenal dengan istilah pertumbuhan perusahaan penjualan.

Ekspansi bisnis berdampak pada kapasitasnya untuk mempertahankan pendapatan dan melihat prospek baru. Harga saham tentu saja akan naik ketika ada profitabilitas yang signifikan. Lebih banyak investor yang ingin membeli saham bisnis tersebut jika hal ini terjadi. Pertumbuhan perusahaan penjualan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pertumbuhan perusahaan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan penjualan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun dikenal dengan istilah pertumbuhan perusahaan penjualan.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham**

Karena suatu bisnis harus menguntungkan agar dapat bertahan, profitabilitas adalah kriteria yang harus dipertimbangkan secara signifikan (Septiana, 2019). Bisnis menggunakan profitabilitas sebagai metrik untuk mengukur seberapa baik mereka menghasilkan profitabilitas. Harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas; ketika ROE meningkat dan total saham turun, laba sebelum bunga dan pajak (ROE) juga akan meningkat. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi margin profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwa manajemen mampu memanfaatkan total saham perusahaan dengan baik guna menaikkan harga saham dan menarik investor dalam jumlah besar.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, berdasarkan temuan perhitungan uji parsial memperlihatkan harga  $t$  berharga  $3,791$  dengan harga positif dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis penelitian—bahwa profitabilitas mempengaruhi harga saham secara menguntungkan—divalidasi. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sari et al. (2022), yang memperlihatkan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan: (1) Harga saham dipengaruhi secara negatif oleh Struktur Modal; (2) harga saham dipengaruhi secara negatif oleh Ukuran Perusahaan; (3) harga saham dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan perusahaan perusahaan; dan (4) harga saham dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika mengevaluasi kinerja perusahaan dan digunakan sebagai panduan untuk mengembangkan kebijakan operasional bisnis. Sebanyak 75,4% harga saham dipengaruhi oleh faktor lain, sedangkan 24,6% dipengaruhi oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan tahun

observasi tambahan sehingga temuannya dapat menjadi landasan pengambilan keputusan bagi mereka yang membutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2019). Pengaruh Struktur Modal terhadap harga perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1), 1–9.
- Fitri, F. G., & Septiana, G. (2019). Pengaruh profitabilitas dan rangka aktiva terhadap Struktur Modal pada BPR di Kota Solok. *Academic Conference For Accounting 1*, 289–300. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.7769981>
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., Badjuri, A., & Ambarwati, T. (2021). Determinan konservatisme keuangan: Bukti empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Indonesia*, 10(2), 161–174.
- Indriyani, E. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan profitabilitas terhadap harga perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Keuangan*, 10(2), 333–348.
- Mamduh, M. H., & Halim, A. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Keli). UPP AMP YKPN. Manullang, J., Pratama, T. A. D., Ginting, R., Nuriza, L., & Fahmi, M. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets terhadap harga saham pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. *Jurnal Teknik: Media Pengembangan Ilmu Dan Aplikasi Teknik*, 19(2), 151–160.
- Nasution, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (firm size) dan profitabilitasterhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Keuangan Bisnis Dan Publik*, 11(1), 76–83.
- Nur'aidawati, S. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham dan dampaknya pada harga perusahaan. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 70–83.
- Paradiba, L., & Nainggolan, K. (2019). Pengaruh laba bersih operasi terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Keuangan Dan Bisnis*, 15(1), 113–124. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3059600%2Fjrab.v15i1.431>
- Permatasari, S. S. (2019). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(3), 47–58.
- Purba, D. H. P. (2019). Pengaruh pertumbuhan perusahaan perusahaan dan kebijakan Struktur Modal terhadap perubahan harga saham pada perusahaan property dan real estate di BEI. *Methodika: Jurnal Keuangan Dan Keuangan Methodist*, 1(1), 19–31.
- Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). Pengaruh Earning per Share, Debt to Equity Ratio dan Pengembalian atas saham terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 472–483.
- Septiana, A. (2019). *Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan* (Vol.96). Duta Media Publishing.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Keuangan (JIRA)*, 5(5), 1–17.
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan pertumbuhan perusahaan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Keuangan*, 7(3), 3029 – 3038. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24054>
- Sitepu, N. Z., Sinaga, C. U., Bancin, R. A., & Mesrawati, M. (2021). Pengaruh corporate social responsibility, gross profit margin, Struktur Modal dan kinerja keuangan terhadap harga perusahaan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 483-488.

Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2019). *Pengaruh leverage, Ukuran Perusahaan, pertumbuhan perusahaan perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga perusahaan pada perusahaan properti*. Udayana University.